ABSTRAK

Skripsi dengan judul "Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Tanaman Tebu Giling Berdasarkan PSAK 69 Agrikultur Pada Pabrik Gula Modjopanggoong Tulungagung" ini ditulis oleh Rofiqotul Harirah, NIM. 17403153064, Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, pembimbing Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag.

(DSAK) Dewan Standar Akuntansi Keuangan melakukan adopsi terhadap IAS 41 *Agriculture* dengan memberlakukan PSAK 69 Agrikultur yang berlaku efektif tahun 2016. Adopsi IAS 41 *Agriculture* merupakan sebuah respon dari DSAK atas perkembangan industri agrikultur di negara Indonesia yang membutuhkan penyesuaian terhadap pengakuan aset biologis yang sesuai dengan standar pelaporan terkini. PSAK 69 Agrikultur mengatur tentang pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis.

Penelitian ini dilakukan untuk (1) Mendeskripsikan pengakuan aset biologis pada Pabrik Gula Modjopanggoong (2) Mendeskripsikan metode pengukuran aset biologis yang digunakan pada Pabrik Gula Modjopanggoong (3) Mendeskripsikan pengungkapan keuntungan dan kerugian atas aset biologis yang dimiliki Pabrik Gula Modjopanggoong (4) Mendeskripsikan kesiapan Pabrik Gula Modjopanggoong dalam menerapkan standar PSAK 69 Agrikultur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian ini diterapkan karena untuk mengkaji perlakuan akuntansi perusahaan dengan PSAK 69 Agrikultur sepenuhnya bergantung pada pengamatan manusia, sehingga teori dan fenomena yang terjadi dapat digambarkan dengan baik.

Melalui hasil penelitian ini ditemukan bahwa dalam pengukuran dan pengungkapan keuntungan atau kerugian atas aset biologis yang dimiliki oleh Pabrik Gula Modjopanggoong belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 69 Agrikultur. Pabrik Gula Modjopanggoong melakukan pengakuan aset biologis pada laporan posisi keuangan. Tanaman tebu dalam laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu, tanaman tebu bibit, tanaman tebu giling yang belum dapat dimanfaatkan pada periode berjalan dan tanaman tebu giling yang dapat dimanfaatkan periode berjalan. Pengukuran aset biologis Pabrik Gula Modjopanggoong masih menggunakan metode harga perolehan yang merupakan kapitalisasi biaya-biaya kebun dan diluar kebun. Pengakuan aset biologis. Pengungkapan aset biologis Pabrik Gula Modjopanggoong dilakukan setelah panen dan hasil produksi diketahui. Sehingga pengungkapan yang dilakukan oleh Pabrik Gula Modjopanggoong adalah pengungkapan untung rugi dari hasil produksi, bukan berdasarkan perubahan fisik dan perubahan harga aset. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa perusahaan belum mengetahui adanya standar perlakuan aset biologis yang menggunakn nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pabrik Gula Modjopanngoong belum siap untuk menerapkan PSAK 69 Agrikultur. Berdasarkan wawancara dengan responden diketahui bahwa perusahaan belum mengetahui adanya standar perlakuan aset biologis yang menggunakn nilai wajar

dikurangi biaya untuk menjual, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pabrik Gula Modjopanngoong belum siap untuk menerapkan PSAK 69 Agrikultur.

Kata Kunci : Aset Biologis, PSAK 69 Agrikultur, Nilai Wajar

ABSTRACT

The Thesis entitled "Analysis of Biological Asset Accounting Treatment Ground Sugar Cane Plant Based on PSAK 69 Agriculture in Modjopanggoong Sugar Factory Tulungagung" was written by Rofiqotul Harirah, NIM. 17403153064, Department Islamic Accounting Department, Faculty of Islamic Economics and Business, Tulungagung State Islamic Institute Tulungagung, Advisor by Dr. H. Dede Nurohman, M.Ag.

The Financial Accounting Standards (DSAK) adopted IAS 41 Agriculture by applying PSAK 69 Agriculture which became effective in 2016. Adoption of IAS 41 Agriculture is a response from DSAK on the development of the agricultural industry in Indonesia which requires the rejuvenation of biological assets in accordance with the desired standards. SFAS 69 Agriculture is regulated about the recognition, measurement and disclosure of biological assets.

This study was conducted to (1) Describe the recognition of biological assets at the Modjopanggoong Sugar Factory (2) Describe the method of measuring biological assets used at the Modjopanggoong Sugar Factory (3) Describe the disclosure of the advantages and disadvantages of biological assets owned by the Modjopanggoong Sugar Factory (4) Modjopanggoong Sugar Factory in implementing the PSAK 69 Agriculture standard.

The method used in this research is descriptive qualitative research method. This research method is applied because to examine the accounting treatment of companies with PSAK 69 Agriculture fully depends on human observation, so that the theories and phenomena that occur can be described properly.

Through the results of this study it was found that in the measurement and disclosure of gains or losses on biological assets owned by the Modjopanggoong Sugar Factory not fully in accordance with PSAK 69 Agriculture. Modjopanggoong Sugar Factory performs recognition of biological assets in the statement of financial position. Sugar cane plants in the financial position report are classified into three, namely, seed cane plants, ground sugar cane plants that can not be utilized in the current period and milled sugar cane plants that can be utilized in the current period. The measurement of biological assets of the Modjopanggoong Sugar Factory still uses the acquisition price method which is a capitalization of the costs of the estate and outside the estate. Recognition of biological assets. Disclosure of the biological assets of the Modjopanggoong Sugar Factory is carried out after the harvest and production results are known. So that the disclosure made by Modjopanggoong Sugar Factory is disclosure of profit and loss from production, not based on physical changes and changes in asset prices. Based on interviews with respondents, it is known that the company is not aware of any biological asset treatment standards that use fair value less costs to sell, so it can be concluded that the Modjopanngoong Sugar Factory is not ready to apply PSAK 69 Agriculture. Based on interviews with respondents it is known that the company is not aware of any biological asset treatment standards that use fair value less costs to sell, so it can be concluded that the Modjopanngoong Sugar Factory is not ready to apply PSAK 69 Agriculture.

Keywords: Biological Assets, PSAK 69 Agriculture, Fair Value